

**KEADAAN SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN JASMANI DI SD SE
UPTD KECAMATAN SEMARANG BARAT KOTA SEMARANG TAHUN
2015**

LISKA SUKIYANDARI

Dosen PJKR, Universitas Wahid Hasyim Semarang

ABSTRACT

This study aims to determine the condition of facilities and infrastructure of Physical Education in SD Se UPTD West Semarang District Semarang City Year 2015.

This research is a descriptive research with survey research design. The subject of this research is teacher Penjas Se UPTD West Semarang District Semarang City. Data were collected through questionnaires, and interviews.

From the results of research and analysis of data that has been described, then in general sports facilities and infrastructure that includes the main or compulsive sports branch on the subject of Physical Education in Elementary Schools UPTD West District can be known for gymnastics sports state facilities and infrastructure as a whole in conditions "Lacking", athletic sports in "lacking" conditions, soccer in good condition, volleyball sport in a "sufficient" condition and a sporting sport in "sufficient" condition.

Based on the results of research and discussion it can be concluded as follows: The condition of gymnastics facilities and infrastructure in the condition of "less". The state of facilities and infrastructure of athletic sports in less condition ". Circumstances and facilities of soccer sport in good condition. The condition of the facilities and infrastructure of volleyball sport is in "enough" condition. The condition of facilities and infrastructure of sporting branch of kasti is in "enough" condition. Overall for the condition of facilities and infrastructure of Physical Education SD Se UPTD West Semarang District in condition "enough"

Key Words: *Facilities and infrastructure, Physical Education*

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Pembelajaran ditentukan oleh dua faktor yaitu yang berasal dari dalam individu dan dari luar individu. Faktor yang berasal dari dalam individu misalnya minat, bakat, potensi, motivasi dan sikap. Faktor yang berasal dari luar individu misalnya guru, kurikulum, sarana dan prasarana lingkungan sekolah, keluarga serta masyarakat.

Sekolah seharusnya menyediakan sarana dan prasarana yang seluas-luasnya agar pelaksanaan pendidikan jasmani dapat berjalan sesuai dengan kurikulum yang ada. Setiap sekolah seharusnya menyediakan sarana dan prasarana yang memadai. Kurangnya sarana dan prasarana yang ada di sekolah, maka seorang guru pendidikan jasmani dituntut untuk lebih kreatif dalam penyampaian materi dengan sarana dan prasarana yang kurang memenuhi.

Kurangnya sarana dan prasarana pendidikan jasmani ini terjadi di sebagian besar Sekolah Dasar di UPTD Semarang Barat Kota Semarang. Hal ini didasarkan dari hasil pengamatan awal dan wawancara peneliti terhadap beberapa guru pendidikan jasmani SD se UPTD Semarang Barat Kota Semarang. Kekurangan sarana dan prasarana pendidikan jasmani ternyata masih terdapat kekurangan diberbagai aspek dalam menunjang terciptannya pembelajaran pendidikan jasmani.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti terhadap guru pendidikan jasmani di SD Se UPTD Kecamatan Semarang Barat Kota Semarang yang menyebabkan minimnya sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SD mereka adalah tidak dianggarkannya atau tidak direalisasikannya anggaran pengadaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani. Hal tersebut terjadi karena anggaran pendidikan melalui Biaya Operasional Sekolah lebih dititik beratkan pada mata pelajaran umum. Kondisi ini memperparah tingkat kemajuan pendidikan jasmani. Keadaan ini hendaknya menjadikan guru untuk lebih kreatif dalam menghadapi kesulitan sarana dan prasarana pendidikan jasmani. Oleh karena itu peneliti berusaha mencari kebenaran apa yang dilihat di lapangan. Berdasarkan hal itu peneliti mengangkat masalah tersebut dalam suatu penelitian tentang keberadaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani di Se UPTD Kecamatan Semarang Barat Kota Semarang.

2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

- a. Bagaimana sarana prasarana pendidikan jasmani di SD Se UPTD Kecamatan Semarang Barat Kota Semarang?

- b. Seberapa jumlah dan kondisi sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SD Se UPTD Kecamatan Semarang Barat Kota Semarang?

3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui keberadaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang dimiliki SD Se UPTD Kecamatan Semarang Barat Kota Semarang, meliputi keberadaan, jumlah dan kondisinya. Apabila keberadaan, jumlah dan kondisinya diketahui, maka dapat digunakan sebagai acuan dalam perbaikan serta peningkatan mutu pembelajaran pendidikan jasmani di Sekolah Dasar.

TINJAUAN PUSTAKA

Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani

1. Sarana

Soepartono (2000:6) mengemukakan bahwa sarana olahraga dibedakan menjadi dua kelompok yaitu peralatan dan perlengkapan. Peralatan (*apparatus*), ialah sesuatu yang digunakan, misalnya; peti lincat, palang tunggal, palang sejajar, gelang-gelang, kuda-kuda dan lain-lain. Perlengkapan (*device*), yaitu Sesuatu yang melengkapi kebutuhan prasarana, misalnya net, bendera untuk tanda, garis batas dan lain-lain atau sesuatu yang dapat dimainkan atau dimanipulasi dengan tangan atau kaki, misalnya; bola, raket, pemukul dan lain-lain.

Agus S. S (2004:4) menyatakan bahwa sarana penjas atau alat pendidikan jasmani adalah “segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran pendidikan jasmani, mudah dipindahkan bahkan dibawa oleh pelakunya atau siswa. Antaralain adalah bola, raket, pemukul, tongkat, balok, raket tenis meja, gada, shuttle cock. Sarana atau alat sangat penting dalam memberikan motivasi peserta didik untuk selalu bergerak aktif, sehingga tujuan aktivitas pembelajaran pendidikan jasmani dapat tercapai dengan baik.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat ditarik sebuah kesimpulan. Sarana pendidikan jasmani adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani dan bersifat mudah dipinda-pindahkan.

2. Prasarana

Agus S. S (2004:4) menyatakan bahwa Prasarana atau perkakas adalah “segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran pendidikan jasmani, dapat dipindahkan (bisa semi permanen) tetapi berat dan sulit. Antaralain adalah matras, peti lompat, kuda-kuda, palang tunggal, palang sejajar, palang bertingkat, meja tenis meja, trampolin. Perkakas ini idealnya tidak dipindah-pindah, agar tidak mudah rusak, kecuali kalau memang tempatnya terbatas sehingga harus selalu bongkar pasang.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa prasarana dalam pendidikan jasmani adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani yang sifatnya bisa semi permanen ataupun permanen. Prasarana yang sifatnya semi permanen disebut perkakas sedangkan prasarana yang sifatnya permanen disebut fasilitas.

Tujuan Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani

Agus S. S (2004: 4-5) mengemukakan bahwa sarana dan prasarana pendidikan jasmani bertujuan untuk:

1. “Memotivasi siswa dalam pembelajaran.” Dengan adanya sarana dan prasarana pendidikan jasmani dapat lebih memotifasi siswa dalam bersikap, berpikir, dan melakukan aktifitas jasmani atau fisik.
2. “Memudahkan gerakan.” Dengan adanya sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang memadai, maka akan memperlancar siswa dalam melakukan aktivitas pendidikan jasmani.
3. “Menjadi tolak ukur keberhasilan.” Maksudnya siswa dalam dengan adanya sarana prasarana akan mudah untuk mengukur tingkat keberhasilan siswa. Misalnya alat ukur dalam lompat tinggi, stopwatch.

4. “Menarik perhatian siswa.” Dengan adanya sarana dan prasarana pendidikan jasmani maka akan menarik perhatian siswa untuk melakukan aktivitas olahraga dengan menggunakan alat.

Sarana dan prasarana pendidikan jasmani mestinya tersedia di sekolah guna pembelajaran pendidikan jasmani. Keberadaan sarana dan prasarana sangat mempengaruhi cepat lambatnya siswa menguasai materi pembelajaran. Pembelajaran pendidikan jasmani kurang maksimal bila tidak memiliki sarana dan prasarana yang memadai, mengingat hampir cabang olahraga dan pendidikan jasmani memerlukan sarana dan prasarana yang beraneka ragam.

Agus S. S (2004:1) mengemukakan bahwa pembelajaran pendidikan jasmani dapat berjalan dengan sukses dan lancar sangat ditentukan oleh beberapa unsur antara lain guru, siswa, kurikulum, sarana dan prasarana, tujuan, metode lingkungan yang mendukung, dan penilaian. Namun diantara unsur-unsur di atas ada unsur yang sangat berperan dalam pembelajaran pendidikan jasmani, sarana dan prasarana merupakan salah satu unsur penunjang keberhasilan pendidikan jasmani dan merupakan unsur yang paling menjadi masalah di mana-mana, khususnya di Indonesia.

Dari berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa sarana adalah alat olahraga yang digunakan dalam pembelajaran untuk kelancaran dan membantu pencapaian tujuan pendidikan jasmani dalam waktu yang pendek, dapat dipindah-pindahkan, harga lebih murah dan dapat dimodifikasi sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan siswa, sedangkan prasarana adalah segala jenis bangunan atau tempat yang digunakan dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani juga untuk aktivitas olahraga yang tidak dapat dipindah-pindahkan, pemakaian bisa dalam jangka waktu yang lama.

Prasyarat Sarana dan Prasarana dalam Pendidikan Jasmani

Agus S. S (2004:4-5) mengemukakan bahwa syarat sarana dan prasarana pendidikan jasmani adalah :

- a) "Aman" unsur keamanan merupakan unsur paling pokok dalam pembelajaran pendidikan jasmani artinya keamanan dalam pembelajaran pendidikan merupakan prioritas utama sebelum unsur yang lain.
- a) "Mudah dan murah" maksudnya adalah sarana dan prasarana tersebut mudah didapat/disiapkan/diadakan, dan jika membeli tidaklah mahal harganya, namun juga tidak mudah rusak.
- b) "Menarik" artinya siswa senang dalam menggunakannya, bukan sebaliknya.
- c) "Memacu untuk bergerak" dengan adanya sarana dan prasarana maka siswa akan lebih terpacu untuk bergerak karena menimbulkan tantangan bagi siswa.
- d) "Sesuai dengan kebutuhan" dalam menyediakan sarana dan prasarana hendaknya disesuaikan dengan kebutuhan siswa atau penggunaannya.
- e) "Sesuai dengan tujuan" maksudnya jika sarana dan prasarana tersebut akan digunakan untuk mengukur kekuatan, maka harus sesuai dengan tujuan kekuatan tersebut yaitu mesti berkaitan dengan berat.
- f) "Tidak mudah rusak" artinya jangan sampai sarana dan prasarana pendidikan hanya dapat digunakan dalam satu kali atau dua kali pakai saja.
- g) "Sesuai dengan Lingkungan" maksudnya jangan sampai mengadakan sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang tidak cocok untuk situasi sekolah yang akan menggunakannya.

Dari pendapat di atas maka hendaknya dalam pendidikan jasmani perlu adanya perencanaan sebelum melakukan pengadaan barang agar nantinya sarana dan prasarana yang ada dapat digunakan secara maksimal. Perencanaan tersebut dilaksanakan dengan cara memilih sarana dan prasarana yang aman, mudah, murah, menarik, memacu untuk gerak, sesuai kebutuhan, sesuai tujuan, tidak mudah rusak, sesuai lingkungan.

Hakikat Pendidikan Jasmani dan Kesehatan

a. Pengertian Pendidikan Jasmani dan Kesehatan

Rusli Lutan (2002:15) yang menyatakan bahwa Pendidikan jasmani merupakan proses belajar bergerak dan belajar melalui gerak. Maksudnya selain belajar melalui gerak peserta didik juga diajar untuk bergerak, dengan pengalaman

melalui gerak dan bergerak inilah akan terbentuk perubahan dalam aspek jasmani dan rohaninya.

Agus S. S (2004:9) mengemukakan bahwa Pendidikan jasmani adalah suatu proses pembelajaran yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan ketrampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup aktif, dan sikap sportif melalui kegiatan jasmani.

Berdasarkan berbagai pendapat tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan jasmani merupakan proses pendidikan yang terkait jasmani, lewat pembelajaran jasmani dan bermuara pada jasmani pula, selain itu aspek intelektual dan emosional menunjukkan bahwa unsur rohani juga mendapat bagian yang seimbang. Tolak ukur keberhasilannya terlihat dengan kemajuan sikap, tingkat kesegaran jasmani serta kualitas fisik atau dapat diukur melalui prestasi yang dicapai oleh siswa.

b. Tujuan Pendidikan Jasmani

Rusli Lutan (2002:18) menyatakan bahwa tujuan ideal adalah bahwa program dan tujuan pendidikan jasmani itu bersifat menyeluruh bukan hanya aspek fisiknya saja, tetapi juga aspek lainnya yaitu aspek intelektual, emosional, sosial, dan moral.

Abdulkadir A (1992:8) mengemukakan bahwa tujuan pendidikan jasmani ada beberapa macam:

1. Pendidikan jasmani memberikan bantuan kepada siswa untuk mengenal dunianya dengan kualitas-kualitasnya serta tempat dirinya didalamnya;
2. Meningkatkan kesenangan gerak, kepastian gerak dan kekayaan gerak;
3. Meningkatkan kesehatan jasmani, rohani dan sosial serta kegairahan hidup;
4. Mensiagakan menghadapi tugas dan waktu senggang;
5. Membimbing kearah penguasaan kewajiban dengan matang sebagai pribadi yang kreatif bulat.

Dari berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan jasmani adalah pembelajaran jasmani dengan aktivitas jasmani sebagai objek pembelajaran, dapat memberi kesempatan yang lebih luas pada siswa untuk meningkatkan kesehatan, kesegaran jasmani, keterampilan gerak dasar dan keterampilan dasar cabang olahraga, mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin,

bertanggung jawab, kerjasama, percaya diri, demokratis dan pada akhirnya mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

c. Materi Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani dan Kesehatan SD

BSNP (2009:2) menyebutkan bahwa ruang lingkup mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

1. Permainan dan olahraga meliputi: olahraga tradisional, permainan, eksplorasi gerak, keterampilan lokomotor non-lokomotor, dan manipulatif, atletik, kasti, rounders, kippers, sepakbola, bolabasket, bolavoli, tenis meja, tenis lapangan, bulutangkis, beladiri, serta aktivitas lainnya.
2. Aktivitas pengembangan meliputi: mekanika sikap tubuh, komponen kebugaran jasmani, dan bentuk postur tubuh serta aktivitas lainnya.
3. Aktivitas senam meliputi: ketangkasan sederhana, ketangkasan dengan alat, ketangkasan tanpa alat, dan senam lantai serta aktivitas lainnya.
4. Aktivitas ritmik meliputi: gerak bebas, senam pagi, SKJ, dan senam aerobik serta aktivitas lainnya.
5. Aktivitas air meliputi: permainan di air, keselamatan air, keterampilan bergerak di air, dan renang serta aktivitas lainnya.
6. Pendidikan luar kelas, meliputi: piknik/karyawisata, pengenalan lingkungan, berkemah, menjelajah dan mendaki gunung.
7. Kesehatan, melalui penanaman budaya hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari, khususnya yang terkait dengan perawatan tubuh agar tetap sehat, merawat lingkungan yang sehat, memilih makanan dan minuman yang sehat, mencegah dan merawat cedera, mengatur waktu istirahat yang tepat dan berperan aktif dalam kegiatan P3K dan UKS. Aspek kesehatan merupakan aspek tersendiri, dan secara implisit masuk ke dalam semua aspek.

METODE PENELITIAN

1. Metode Penelitian

Metode Penelitian yang digunakan adalah penelitian diskriptif dengan desain penelitian survei.

2. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian deskriptif dengan metode survei adalah lembar observasi dan dokumentasi.

3. Analisis Data

Data yang dicari dengan dokumentasi ini ialah data sarana dan prasarana Pendidikan Jasmani tahun ajaran 2014/2015. Dari dokumentasi dapat diketahui baik

kondisi sarana dan prasarana olahraga yang ada di Sekolah Menengah Pertama Di-Kecamatan Bengkayang. Setelah mengadakan penelitian, data yang diperoleh kemudian diperiksa kembali, diklasifikasikan menurut golongannya kemudian dianalisis sehingga akan menghasilkan data deskriptif analisis, dan diperiksa kembali melalui data dokumentasi. Adapun proses analisis dapat digambarkan sebagai berikut:

Dalam pengolahan data ini menggunakan deskriptif prosentase karena penelitian ini hanya menggambarkan secara benar kondisi sarana prasarana yang ada dilapanagan pada saat ini. Kemudian dalam persiapan pengolahan data disiapkan table kerja yang dipakai dalam pengelompokkan data hasil penelitian dari seluruh sarana dan prasarana yang ada di SD Se UPTD Kecamatan Semarang Barat Kota Semarang. Dengan melihat analisis data di atas maka peneliti membuat standart dan kategori tersendiri dengan dasar pemikiran sebagai berikut:

Dari perhitungan jumlah rata-rata kelas yang mempunyai 40 siswa, dari 40 jumlah siswa tersebut dibagi menjadi delapan kelompok masing-masing kelompok diberi 1 bola, sehingga jumlah bola yang layak untuk pembelajaran adalah 8 bola untuk satu kelas. Dalam penentuan kategori baik, cukup, atau kurang dari jumlah bola yang di miliki oleh salah satu SMP maka perlu dilakukan perhitungan prosentasenya dengan cara : Pengumpulan Data Editing Analisis Data Klasifikasi, Menghitung jumlah sarana prasarana yang dimiliki, dibagi dengan jumlah ideal dikalikan 100% dengan rumus:

$$n / N \times 100 \%$$

Keterangan :

n = jumlah sarana dan prasarana

N = Standard sarana dan prasarana

(Dewi Kristina, 2014)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Keberhasilan proses belajar dan mengajar ditentukan dengan keadaan sarana dan prasarana sebagai alat untuk menjalankan kegiatan belajar mengajar sehingga pelaksanaannya dapat berjalan dengan lancar.

Berdasarkan hasil observasi keadaan sarana dan prasarana Pendidikan Jasmani di SD Se UPTD Kecamatan Semarang Barat Tahun Ajaran 2015-2016 diperoleh hasil seperti terangkum pada tabel berikut:

Tabel 4.1. Hasil Observasi Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani di SD Se UPTD Kecamatan Semarang Barat Tahun Ajaran 2015-2016

No.	Sarana	Kode Sekolah (S)							
		S1	S2	S3	S4	S5	S6	S7	S8
A	Cabang Olahraga Senam	Jumlah							
1	Matras	2	2	2	2	2	4	4	3
2	Peti Loncat	1	2	1	1	1	1	1	1
3	Aula	0	0	0	0	0	0	0	0
B	Cabang Olahraga Atletik								
1	Tongkat Estafet	8	4	2	4	4	8	4	1
2	Peluru	4	2	2	2	4	4	5	3
3	Meteran	1	1	1	2	1	2	1	1
4	Stop Watch	2	2	1	1	1	2	1	2
5	Start Block	1	2	0	1	1	0	0	2
6	Mistar	1	0	0	0	1	0	0	1
7	Tiang	1	0	0	0	1	0	0	1
8	Bak Lompat	1	0	0	1	1	1	1	1
C	Cabang Olahraga Sepakbola								
1	Lapangan	0	0	1	1	0	1	1	0
2	Bola	10	3	8	10	6	8	2	2
3	Tiang Gawang	0	0	2	2	0	2	2	0
4	Peluit	1	2	2	4	2	2	3	2
D	Cabang Olahraga Bola Voli								
1	Lapangan	0	1	1	0	0	0	0	1
2	Bola	2	5	10	8	8	4	3	6
3	Tiang Net	0	2	2	0	0	0	0	0
4	Net	0	1	1	0	0	0	0	0
No.	Sarana	Kode Sekolah (S)							
		S1	S2	S3	S4	S5	S6	S7	S8
5	Peluit	1	2	2	4	2	2	3	2
E	Cabang Olahraga Kasti								
1	Lapangan	1	0	0	0	1	1	1	0
2	Bola Kasti	10	2	12	8	10	12	2	5

3	Stick	4	3	3	4	4	6	6	2
4	Peluit	1	2	2	4	2	2	3	2

Sarana dan prasarana Pendidikan Jasmani yang ideal di Sekolah Dasar peneliti membuat standar dan kategori dengan dasar pemikiran satu kelas rata-rata mempunyai 40 siswa, kemudian dibagi dalam 8 kelompok yang terdiri 5 siswa dan masing-masing kelompok diberikan 1 bola yang layak. Jadi dalam satu kelas dibutuhkan 8 bola yang digunakan untuk proses pembelajaran. Untuk menentukan kategori layak, cukup atau kurang dihitung persentasenya dengan cara:

1. Menghitung jumlah bola yang dimiliki dibagi dengan jumlah ideal dikalikan 100% misalnya:

SD X memiliki bola 9 buah maka persentasenya 100%

Jika sekolah tersebut mempunyai dua kelas maka jumlah bola yang ideal adalah 16.

2. Untuk menentukan kategori diklasifikasikan sebagai berikut:

Persentase 0% sampai dengan 33 % = Kurang

Persentase 34% sampai dengan 67% = Cukup

Persentase 68% sampai dengan 100% = Baik / Ideal

Berdasarkan observasi maka peneliti menetapkan kategori untuk cabang olahraga sebagai berikut:

1. Senam

Kategori untuk cabang olahraga senam yang ideal 1 aula, matras 8 buah, dan peti loncat 4 buah.

2. Atletik

Kategori yang ideal untuk olahraga atletik yaitu tongkat estafet 8 buah, bak lompat jauh, stopwatch 2 buah, lembing 16 buah, cakram 16 buah, peluru 16 buah, meteran 2 buah, dan cangkul 2 buah.

3. Sepakbola

Kategori untuk lapangan sepakbola 1 buah, bola sepak 8 buah, tiang gawang 2 buah dan peluit 2 buah.

4. Bola Voli

Kategori yang ideal untuk lapangan voli 2, bola voli 8 buah, tiang net 4 buah, net 2 buah, dan peluit 2 buah.

5. Kasti

Kategori yang ideal untuk lapangan kasti 2, bola kasti 8 buah, dan pemukul 8 buah, serta peluit 2 buah.

Data hasil observasi keadaan sarana dan prasarana dari masing-masing cabang olahraga yang ada pada 8 Sekolah Dasar Negeri Se Kecamatan Semarang:

1. Senam

Berdasarkan analisis data tentang keadaan sarana dan prasarana Cabang Olahraga Senam pada SD Se UPTD Kecamatan Semarang Barat dapat diperoleh hasil seperti pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2. Ketersediaan Sarana dan Prasarana Cabang Olahraga Senam pada SD Se UPTD Kecamatan Semarang Barat

No	Sarana/Prasarana	Kategori		
		Baik	Cukup	Kurang
1	Matras	0%	37,5%	62,5%
2	Peti Loncat	0%	12,5%	87,5%
3	Aula	0%	0%	100%

Hasil dari penelitian pada cabang olahraga senam menunjukkan keadaan sarana dan prasarana matras dalam kondisi “cukup” dengan persentase 37,5% dan “kurang” dengan persentase 62,5%. Keadaan peti loncat dalam kondisi “cukup” dengan persentase 12,5% dan “kurang” dengan persentase 87,5%. Keadaan Aula dalam kondisi “kurang” dengan persentase 100%.

2. Atletik

Berdasarkan analisis data tentang keadaan sarana dan prasarana Cabang Olahraga Atletik pada SD Se UPTD Kecamatan Semarang Barat dapat diperoleh hasil seperti pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3. Ketersediaan Sarana dan Prasarana Cabang Olahraga Atletik pada SD Se UPTD Kecamatan Semarang Barat

No	Sarana/Prasarana	Kategori		
		Baik	Cukup	Kurang
1	Tongkat Estafet	25%	50%	25%
2	Peluru	0%	0%	100%
3	Meteran	25%	75%	0%
4	Stop Watch	50%	50%	0%
5	Start Block	0%	0%	100%
6	Mistar	37,5%	0%	62,5%
7	Tiang	0%	37,5%	62,5%
8	Bak Lompat	0%	75%	25%

Hasil dari penelitian pada cabang olahraga atletik menunjukkan keadaan sarana dan prasarana tongkat estafet dalam kondisi “baik” dengan persentase 25% ,“cukup” dengan persentase 50% dan “kurang” dengan persentase 25%. Keadaan peluru dalam kondisi “kurang” dengan persentase 100%. Keadaan meteran dalam kondisi “baik” 25%, “cukup” 75% “kurang” dengan persentase 0%. Keadaan stop watch dalam kondisi”baik” dengan persentase 50%, kondisi “cukup” 50%, dan kondisi “kurang” dengan persentase 0%. Keadaan start block dalam kondisi “kurang” dengan persentase 100%. Keadaan mistar dalam kondisi “baik” dengan persentase 37,5%, dan kondisi “kurang” 62,5%. Kondisi tiang ”cukup” dengan persentase 37,5%, dan “kurang” dengan persentase 62,5%. Keadaan bak lompat dalam kondisi “cukup” 75% dan “kurang” dengan persentase 25%.

3. Sepakbola

Berdasarkan analisis data tentang keadaan sarana dan prasarana Cabang Olahraga Sepakbola pada SD Se UPTD Kecamatan Semarang Barat dapat diperoleh hasil seperti pada tabel berikut ini:

Tabel 4.4. Ketersediaan Sarana dan Prasarana Cabang Olahraga Sepakbola pada SD Se UPTD Kecamatan Semarang Barat

No	Sarana/Prasarana	Kategori		
		Baik	Cukup	Kurang
1	Lapangan	50%	0%	50%
2	Bola	62,5%	12,5%	25%
3	Tiang Gawang	50%	0%	50%
4	Peluit	87,5%	12,5%	0%

Ketersediaan sarana dan prasarana cabang olahraga sepakbola seperti pada tabel 4.4. menunjukkan lapangan dalam kondisi “baik” dengan persentase 50%, “cukup” dengan persentase 50%. Kondisi bola sepak “baik” dengan persentase 62,5%, “cukup” dengan persentase 12,5%, dan “kurang” dengan persentase 25%. Kondisi tiang gawang “baik” dengan persentase 50%, dan “cukup” dengan persentase 50%. Kondisi peluit “baik” dengan persentase 87,5%, dan kondisi “cukup” dengan persentase 12,5%.

4. Bola Voli

Berdasarkan analisis data tentang keadaan sarana dan prasarana Cabang Olahraga Bola Voli pada SD Se UPTD Kecamatan Semarang Barat dapat diperoleh hasil seperti pada tabel berikut ini:

Tabel 4.5. Ketersediaan Sarana dan Prasarana Cabang Olahraga Bola Voli pada SD Se UPTD Kecamatan Semarang Barat

		Kategori
--	--	----------

No	Sarana/Prasarana	Baik	Cukup	Kurang
1	Lapangan	0%	37,5%	58,5%
2	Bola	50%	37,5%	12,5%
3	Tiang Net	0%	25%	75%
4	Net	12,5%	12,5%	75%
5	Peluit	87,5%	12,5%	0%

Ketersediaan sarana dan prasarana cabang olahraga bola voli seperti pada tabel 4.5. menunjukkan lapangan dalam kondisi “cukup” dengan persentase 37,5%, dan “kurang” dengan persentase 58,5%. Kondisi bola “baik” dengan persentase 50%, kondisi “cukup” dengan persentase 37,5%, dan kondisi “kurang” dengan persentase 12,5%. Kondisi tiang net “cukup” dengan persentase 25%, dan “kurang” dengan persentase 75%. Keadaan net dalam kondisi “baik” dengan persentase 12,5%, “cukup” dengan persentase 12,5%, dan “kurang” dengan persentase 75%. Kondisi peluit “baik” dengan persentase 87,5%, dan kondisi “cukup” dengan persentase 12,5%.

5. Kasti

Berdasarkan analisis data tentang keadaan sarana dan prasarana Cabang Olahraga Kasti pada di SD Se UPTD Kecamatan Semarang Barat dapat diperoleh hasil seperti pada tabel berikut ini:

Tabel 4.6. Ketersediaan Sarana dan Prasarana Cabang Olahraga Kasti pada SD Se UPTD Kecamatan Semarang Barat

No	Sarana/Prasarana	Kategori		
		Baik	Cukup	Kurang
1	Lapangan	0%	50%	50%
2	Bola Kasti	62,5%	12,5%	25%
3	Stick	25%	62,5%	12,5%
4	Peluit	87,5%	12,5%	0%

Ketersediaan sarana dan prasarana cabang olahraga kasti seperti pada tabel 4.6. menunjukkan lapangan dalam kondisi “cukup” dengan persentase 50%, dan “kurang” dengan persentase 50%. Kondisi bola “baik” dengan persentase 62,5%,

kondisi “cukup” dengan persentase 12,5%, dan kondisi “kurang” dengan persentase 25%. Kondisi stick “baik” dengan persentase 25%, “cukup” dengan persentase 62,5%, dan “kurang” dengan persentase 12,5%. Kondisi peluit “baik” dengan persentase 87,5%, dan kondisi “cukup” dengan persentase 12,5%.

Pembahasan

Dari hasil penelitian dan analisis data yang telah diuraikan di atas, maka secara umum sarana dan prasarana olahraga yang meliputi cabang olahraga pokok atau wajib pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar Se UPTD Kecamatan Barat dapat diketahui untuk cabang olahraga senam keadaan sarana dan prasarana secara keseluruhan dalam kondisi “kurang”, cabang olahraga atletik dalam kondisi “kurang”, sepakbola dalam kondisi “baik”, cabang olahraga bola voli dalam kondisi “cukup” dan cabang olahraga kasti dalam kondisi “cukup”.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Keadaan sarana dan prasarana cabang olahraga senam dalam kondisi “kurang”.
2. Keadaan sarana dan prasarana cabang olahraga atletik dalam kondisi kurang”.
3. Keadaan sarana dan prasarana cabang olahraga sepakbola dalam kondisi “baik”.
4. Keadaan sarana dan prasarana cabang olahraga bola voli dalam kondisi “cukup”.
5. Keadaan sarana dan prasarana cabang olahraga kasti dalam kondisi “cukup”.
6. Secara keseluruhan untuk keadaan sarana dan prasarana Pendidikan Jasmani SD Se UPTD Kecamatan Semarang Barat dalam kondisi “cukup”

SARAN

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan di atas, maka dapat disarankan sebagai berikut:

1. Bagi pemerintah untuk lebih memberikan perhatian terkait keadaan sarana dan prasarana dalam Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar Se UPTD Kecamatan Semarang Barat.
2. Bagi Sekolah peneliti memberikan saran untuk mengoptimalkan sarana dan prasarana terkait dengan manajemen perawatan peralatan olahraga.
3. Bagi Guru Pendidikan Jasmani diharapkan mampu melaksanakan proses belajar mengajar secara aktif dan menyenangkan dengan keadaan sarana dan prasarana yang belum ideal dengan memodifikasi peralatan, lapangan, dan peraturan permainan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adang Suherman. 2009. "Analisis Kompetensi Guru Pendidikan Jasmani". *Jurnal IPTEK Olahraga*, Volume 12 No. 3. Hlm. 279-297.
- Agus S. Suryobroto. 2006. "Diktat Mata Kuliah Sarana dan Prasarana". *Diktat*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Arief Sadiman 2009. *Media Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Depdiknas. 2000. *Sarana dan Prasarana Sekolah Dasar*. Jakarta.
- Hackbarth S. 2001. *The Educational Technology Handbook*. New Jersey: Educational Technology Publication, Englewood Cliffs.
- Hamdani MA. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Heinich, R., et. al. 2004. *Instructional Media and Technologies for Learning*. New Jersey: Prentice Hall, Englewood Cliffs.
- Hergenhahn, B.R., dan Matthew H. Olson. 2010. *Teori Belajar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Hill, W.F. 1990. *Teori Belajar*. Jakarta: Karunia Mega.
- Hujair AH. Sanaky. 2009. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Safiria Insania Press.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Wilbur Schramm. 2002. *Media Besar dan Media Kecil*. Semarang: IKIP Semarang Press.